

**KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UMS  
PADA KEGIATAN *MICROTEACHING*  
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Biologi**



Oleh :

**ENDAH FITRIANA**  
A 420 100 141

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : **Dra. Hariyatmi, M.Si**

NIP/NIK : **196212161988032001**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **Endah Fitriana**

NIM : **A 420100141**

Program Studi : **Pendidikan Biologi**

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENGAJAR  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FKIP UMS PADA KEGIATAN *MICROTEACHING* TAHUN  
AKADEMIK 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Juni 2014  
Pembimbing

  
**Dra. Hariyatmi, M.Si**  
NIP/NIK: 196212161988032001

N.B. Pembimbing satu dosen

**KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UMS  
PADA KEGIATAN *MICROTEACHING*  
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

Endah Fitriana<sup>\*)</sup>, Dra. Hariyatmi, M.Si<sup>\*\*)</sup>, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014 12 halaman.

\*) Mahasiswa pendidikan Biologi, \*\*) Staff pengajar/Dosen Pembimbing

**ABSTRAK**

*Keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kegiatan yang dilakukan dan harus dimiliki oleh pendidik dalam proses belajar mengajar agar dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi pada kegiatan microteaching tahun akademik 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil data observasi dan angket diperoleh dari 111 mahasiswa dengan menggunakan proposional random sampel untuk mengetahui kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa dan kegiatan microteaching tahun akademik 2013/2014. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan microteaching dan dosen pembimbing. Data dianalisa dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan menggeneralisasikan hasil data dalam bentuk kalimat deskriptif secara terperinci dan apa adanya. Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi pada kegiatan microteaching tahun akademik 2013/2014 pada dasarnya sudah baik (59,67) dan sudah sesuai dengan implementasi kurikulum 2013, namun masih ada yang lemah pada keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menjelaskan. Jadi dalam penelitian ini keterkaitan antara mahasiswa, dosen pembimbing serta sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan microteaching dan keberhasilan kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa dalam melakukan praktik mengajar microteaching.*

Kata kunci: *kemampuan mengajar, keterampilan mengajar, kegiatan microteaching*

**PENDAHULUAN**

Guru merupakan komponen utama yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan dan faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Pengajaran efektif dan pengiriman instruksi berkualitas adalah tujuan kritis dan kekal tentang pengembangan para guru profesional. Oleh karena itu, kualitas pengembangan profesional yang tinggi merupakan komponen utama dalam hampir setiap proposal modern untuk meningkatkan mutu pendidikan (Suliyatun. N dkk, 2013).

Pada pelaksanaan kegiatan pendidikan, calon guru menitikberatkan pada salah satu komponen yang sangat penting yaitu komponen pedagogik. Komponen yang dimaksud dalam mengajar yaitu tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, subjek didik, fasilitas dan lingkungan belajar. Sesuai dengan program studi pendidikan, mahasiswa dilatih untuk menjadi seorang calon guru yang profesional dan ahli sesuai dengan bidangnya terutama program studi pendidikan biologi karena biologi sendiri merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat besar hubungannya untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS memiliki suatu cara atau usaha untuk menghasilkan mahasiswa yang profesional dan kompeten dalam mengajar. Salah satu usaha tersebut diantaranya dengan adanya pembekalan penguasaan materi dan mengajar sebelum mahasiswa praktik di sekolah yang berupa keterampilan mengajar. Salah satu program pembekalan yang sudah direalisasikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS yaitu *microteaching*. Pengajaran mikro (*microteaching*) ini, merupakan mata kuliah yang bertujuan melatih mahasiswa untuk menerapkan teori pembelajaran dalam jumlah yang kecil (mikro) sebagai simulasi proses pembelajaran dimana mahasiswa praktikan berperan sebagai guru dan mahasiswa lainnya sebagai peserta didik.

Beberapa hasil penelitian relevan untuk memperkuat penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siswanto UNY (2010), menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar Mahasiswa Program Studi Akutansi Angkatan 2007 FISE Universitas Negeri Yogyakarta dari segi keterampilan membuka pelajaran, penguasaan dan penyampaian materi, interaksi dan skenario pembelajaran, penguasaan bahasa, penampilan dan alokasi waktu, evaluasi serta menutup pelajaran adalah terampil, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chamundeswari and Franky. D (2013) menyimpulkan bahwa '*micro teaching training technique has a positive influence on the teaching performance of student-teachers and to improve the skills in teaching and to help student-teachers emerge as effective and competent teachers*'. Teknik pelatihan *microteaching*

memiliki pengaruh positif pada pengajaran kinerja murid-guru dan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan membentuk siswa-guru menjadi efektif dan guru yang berkompeten.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi pada kegiatan *microteaching*, mengetahui dan mendiskripsikan pendapat mahasiswa tentang keterampilan mengajar dan kegiatan *microteaching* serta mengetahui dan mendiskripsikan pernyataan mahasiswa dan dosen pembimbing tentang kegiatan *microteaching* pada tahun akademik 2013/2014.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi selama kegiatan *microteaching* berlangsung, penyebaran angket terhadap mahasiswa serta melakukan wawancara terhadap mahasiswa dan dosen pembimbing kegiatan *microteaching*. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Sukmadinata, 2012) dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif yang merupakan metode penelitian deskriptif atau berupa kata-kata yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Sugiyono, 2007) dan strategi penelitian berupa studi kasus dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2010) dengan jumlah populasi sampel sebanyak 111 mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi yang telah melaksanakan kegiatan *microteaching* tahun 2014.

Pengumpulan data dari penelitian ini dengan cara 1) observasi, untuk mengamati dan menilai keterampilan mengajara mahasiswa selama proses praktik mengajar *microteaching* berlangsung, 2) angket, untuk mendapatkan hasil informasi dan data tentang kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa dan kegiatan *microteaching*, 3) wawancara, untuk mendapatkan informasi atau

gambaran pendapat dari mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi tahun akademik 2013/2014 dan dosen pembimbing kegiatan *microteaching* serta 4) dokumentasi, sebagai data pendukung hasil penelitian berupa catatan kecil, foto atau video tentang situasi dan kondisi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan *microteaching*. Analisis data diperoleh melalui sumber yang berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisa data dengan menggunakan triangulasi data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada serta memadukan hasil data-data tersebut ke dalam bentuk kalimat deskriptif secara terperinci dan apa adanya (Sugiyono, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil Observasi dan Angket terhadap Kemampuan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi pada Kegiatan *Microteaching* Tahun Akademik 2013/2014

Tabel 1 : Rekapitulasi Data Hasil Observasi Kemampuan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Tahun Akademik 2013/2014

No	Komponen	Sub Indikator	%	Kategori
<b>I</b>	<b>Keterampilan Membuka Pelajaran</b>	<b>5</b>	<b>49,17</b>	<b>Cukup Baik</b>
II	Keterampilan Verbal dan Non Verbal	5	59,73	Baik
III	Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran	5	66,03	Baik
IV	Keterampilan Memilih Metode	5	61,71	Baik
<b>V</b>	<b>Keterampilan Menjelaskan</b>	<b>5</b>	<b>70,94</b>	<b>Baik</b>
VI	Keterampilan Bertanya	8	58,95	Baik
VII	Keterampilan Mengadakan Penjajagan	5	52,34	Baik
VIII	Keterampilan Memberi Motivasi	5	58,92	Baik
XI	Keterampilan Menutup Pelajaran	4	59,29	Baik
<b>Rata-rata</b>			<b>59,67</b>	<b>Baik</b>

Tabel 2: Rekapitulasi Data Hasil Angket Kemampuan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi pada Kegiatan *Microteaching* Tahun Akademik 2013/2014

No	Indikator	Item	Kriteria			
			SB (%)	B (%)	CB (%)	STB (%)
I	Keterampilan Membuka Pelajaran	3	35,13	47,74	16,21	1,35
II	Keterampilan Verbal dan Non Verbal	5	32,26	56,58	10,99	0,90
<b>III</b>	<b>Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran</b>	<b>3</b>	39,64	<b>47,71</b>	10,80	1,5
IV	Keterampilan Memilih Metode	4	38,74	51,57	9,23	1,80
<b>V</b>	<b>Keterampilan Menjelaskan</b>	<b>4</b>	27,25	<b>58,33</b>	13,73	2,70
VI	Keterampilan Bertanya	6	25,37	56,90	16,66	1,35

VII	Keterampilan Mengadakan Penjajagan	4	32,88	54,05	12,16	0,90
VII	Keterampilan Memberi Motivasi	3	21,32	58,26	19,82	1,80
IX	Keterampilan Menutup Pelajaran	3	26,42	49,85	21,02	4,05

Tabel 3: Rekapitulasi Data Hasil Angket tentang Kegiatan *Microteaching* Prodi Pendidikan Biologi Tahun Akademik 2013/2014

No	Indikator	Item	Kriteria			
			SB (%)	B (%)	CB (%)	STB (%)
I	Kinerja Dosen Pembimbing	8	38,74	45,49	14,07	2,25
II	<b>Kinerja Mahasiswa Praktikan</b>	<b>5</b>	45,94	<b>41,90</b>	11,71	1,80
III	<b>Sarana dan Prasarana Laboratorium <i>Microteaching</i></b>	<b>3</b>	39,86	<b>48,65</b>	10,13	1,35

Keterangan : SB = Sangat Baik, B = Baik, CB = Cukup Baik, STB = Sangat Tidak Baik

### Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari data hasil observasi pada tabel 1, dapat dilihat bahwa kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi mempunyai beberapa indikator. Indikator keterampilan menjelaskan yang terdiri dari 5 sub indikator yaitu kejelasan suara, kejelasan kalimat, kejelasan contoh, kejelasan penekanan dan harapan umpan balik ke siswa, menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan mahasiswa pada praktik pengajaran *microteaching* memperoleh prosentase 70,94% (baik) dan termasuk hasil prosentase yang paling tinggi dibanding dengan rata-rata prosentase pada indikator lainnya.

Hal ini menjadikan keterampilan menjelaskan mahasiswa paling rendah atau lemah karena mahasiswa praktikan masih banyak yang menggunakan sistem ceramah dalam proses menjelaskan materi yang dilakukan pada awal pembelajaran bahkan sampai akhir pembelajaran tanpa melibatkan siswa dan tanpa memperhatikan aspek-aspek proses pembelajaran yang harus diperoleh siswa di kurikulum 2013 yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik, mengolah atau menganalisis data atau informasi, mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari

kesimpulan dan dilanjutkan dengan kegiatan mencipta. Jadi dalam proses pembelajaran di kurikulum 2013 ini guru hanya bertindak sebagai narasumber atau fasilitator, mengatur atau mengarahkan kegiatan belajar, memberikan umpan balik dan memberikan penjelasan untuk memberikan penekanan pada materi yang sulit dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, keterampilan menjelaskan mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi jika dilihat dari aspek-aspek pada rubrik penilaian keterampilan menjelaskan sudah baik, akan tetapi jika dilihat dari aspek-aspek proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, mahasiswa praktikan masih belum tercapai atau masih kurang sehingga membutuhkan pelatihan yang lebih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif di kurikulum 2013. Jadi berdasarkan hasil analisa diatas, keterampilan menjelaskan yang dimiliki mahasiswa ternyata belum mencapai tingkat keberhasilan mengajar yang sesungguhnya karena dikurikulum 2013.

Hal ini didukung dengan data hasil angket keterampilan menjelaskan yang mempunyai jumlah prosentase paling tinggi juga diantara indikator lainnya. Dilihat pada tabel 2 yang terdiri dari 4 pernyataan menunjukkan 27,25% mahasiswa menyatakan sudah melakukan keterampilan menjelaskan dengan sangat baik, 58,33% (baik), 13,73% (cukup baik) dan 2,70% (sangat tidak baik) karena mahasiswa praktikan tidak memberikan contoh dengan jelas setiap materi yang sulit dipahami oleh siswa. Berdasarkan pernyataan mahasiswa, secara keseluruhan mahasiswa praktikan sudah melakukan keterampilan menjelaskan dengan baik yaitu menyampaikan materi pelajaran dengan menarik dan jelas, memberikan contoh dengan jelas setiap materi yang sulit dipahami oleh siswa dan memberikan penekanan atau pengulangan terhadap materi pelajaran yang dianggap sulit dan memberikan umpan balik berupa pernyataan dan jawaban kepada siswa selama proses pembelajaran.

Indikator yang paling rendah adalah keterampilan membuka pelajaran terdiri dari 5 sub indikator yaitu persiapan, motivasi siswa, memberi kaitan (apersepsi), memberi acuan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi dari tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan membuka pelajaran mahasiswa pada praktik pengajaran *microteaching* memperoleh prosentase 49,17% (cukup baik) dan termasuk hasil prosentase yang paling rendah dibanding dengan rata-rata prosentase pada indikator lainnya, akan tetapi menurut hasil pengamatan peneliti, mahasiswa praktikan sudah melakukan beberapa hal keterampilan membuka pelajaran dengan baik yaitu membuka pelajaran dengan menyapa siswa, bertanya tentang kondisi siswa, memberi motivasi dengan menimbulkan kehangatan dan keantusiasan, memberikan kaitan berupa membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dipelajari siswa dan memberikan acuan berupa menyarankan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Menurut Permendikbud (2014), kurikulum 2013 ini guru harus dapat menyampaikan kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk menciptakan suasana awal pembelajaran dengan baik seperti guru menyapa siswa dengan nada bersemangat dan gembira, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Mulyasa (2013), kegiatan awal pembelajaran pada kurikulum 2013 juga mencakup pembinaan keakraban dan pretest. Kegiatan pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik. Kegiatan pretest digunakan untuk menyiapkan peserta didik, mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik pembelajaran.

Dari analisa diatas, jika dilihat dari hasil pengamatan peneliti mahasiswa praktikan sudah melakukan beberapa hal dalam keterampilan

membuka pelajaran dengan baik akan tetapi dilihat dari hasil observasi keterampilan membuka pelajaran ini dikategorikan cukup baik karena jika dibandingkan dengan aspek kegiatan awal pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik, masih terdapat kekurangan saat melakukan kegiatan awal pembelajaran terutama pada penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi sehingga minat siswa dalam mengikuti pelajaran sangat kurang dan tidak antusias serta tidak ada pretest dalam persiapan kegiatan pembelajaran sehingga tidak diketahuinya persiapan yang dimiliki oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa praktikan perlu melatih keterampilan membuka pelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek kegiatan awal pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Hal ini didukung dengan data hasil angket keterampilan membuka pelajaran pada tabel 2 yang terdiri dari 3 pernyataan menunjukkan 35,13% mahasiswa yang menyatakan sudah melakukan keterampilan membuka pelajaran dengan sangat baik, 47,74% (baik), 16,21% (cukup baik) dan 1,35% (sangat tidak baik) karena ada beberapa mahasiswa praktikan sering tidak memberikan motivasi belajar dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan pernyataan mahasiswa, secara keseluruhan mahasiswa praktikan sudah melakukan keterampilan membuka pelajaran dengan baik yaitu memberikan motivasi belajar terhadap siswa sebelum memulai pelajaran, menyampaikan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan materi pembelajaran.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan keterampilan mengajar secara keseluruhan dapat dilihat dari data hasil observasi pada tabel 3 yang menghasilkan nilai rata-rata keterampilan mengajar sebanyak 59,67% (baik). Menurut aturan Riduwan (2010) berdasarkan perhitungan kriteria interpretasi skor, hasil prosentase tersebut termasuk ke dalam kriteria diantara 51%-75% yang dikategorikan baik. Jadi secara keseluruhan keterampilan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi dalam melaksanakan praktik

mengajar *microteaching* sudah baik, akan tetapi masih ada kekurangan terutama pada keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menjelaskan yang masih belum sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa melalui kegiatan *microteaching* yang mencakup kinerja dosen pembimbing, mahasiswa praktikan serta sarana dan prasarana laboratorium *microteaching* dijadikan sebagai faktor penunjang keberhasilan keterampilan mengajar mahasiswa praktikan dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru sehingga ada persiapan sebelum terjun langsung ke sekolah atau PPL. Pertama, data hasil angket indikator kinerja dosen pembimbing pada tabel 3 yang terdiri dari 8 pernyataan menunjukkan 38,74% mahasiswa menyatakan bahwa kinerja dosen pembimbing sudah sangat baik, 45,49% (baik), 14,07% (cukup baik) dan 2,25% (sangat tidak baik).

Kedua, data hasil dari angket indikator kinerja mahasiswa praktikan dilihat pada tabel 3 menunjukkan jumlah prosentase paling rendah (41,90%) daripada indikator lainnya yang terdiri dari 4 pernyataan menunjukkan 45,94% mahasiswa menyatakan bahwa kinerja mahasiswa praktikan sudah sangat baik, 41,90% (baik), 11,71% (cukup baik) dan 1,80% (sangat tidak baik) karena mahasiswa tidak melakukan latihan mengajar sebelum praktik mengajar *microteaching* sehingga waktu yang digunakan tidak efektif (lebih dari 15 menit). Hal ini dapat didukung dari hasil wawancara terhadap mahasiswa bahwa mahasiswa masih belum dapat menggunakan waktu dengan tepat dan sebaik mungkin sehingga saat melaksanakan praktik mengajar *microteaching* melebihi waktu yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil analisa dan pernyataan mahasiswa praktikan, secara keseluruhan kinerja mahasiswa praktikan sudah baik karena mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan tertib sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, mematuhi peraturan laboratorium *microteaching*, menggunakan media pembelajaran

yang mudah dipahami siswa dan melakukan latihan mengajar sebelum praktik mengajar *microteaching*.

Ketiga, data hasil angket indikator sarana dan prasarana laboratorium *microteaching* pada tabel 3 menunjukkan jumlah prosentase paling tinggi (48,65%) daripada indikator lainnya yang terdiri dari 4 pernyataan menunjukkan 39,86% mahasiswa menyatakan bahwa sarana dan prasarana laboratorium *microteaching* sudah sangat baik, 48,65% (baik), 10,13% (cukup baik) dan 1,35% (sangat tidak baik) karena mahasiswa tidak menggunakan dan memanfaatkan fasilitas laboratorium dengan baik. Berdasarkan analisa diatas dan pernyataan mahasiswa praktikan secara keseluruhan sarana dan prasarana laboratorium *microteaching* sudah baik karena fasilitas laboratorium sangat membantu dalam melaksanakan praktik mengajar *microteaching*, sarana prasarana laboratorium sangat lengkap dan memadai, mahasiswa praktikan sudah menggunakan laboratorium selama proses praktik pengajaran *microteaching* dan memanfaatkan fasilitas laboratorium dengan baik.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara terhadap mahasiswa praktikan yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana dalam laboratorium *microteaching* juga sudah baik dan lengkap diantaranya terdapat LCD, lampu sorot, *microphone*, *whiteboard*, kursi, meja, AC dan TV besar serta mahasiswa sudah menggunakan sarana dan prasarana laboratorium *microteaching* dengan baik dan semaksimal mungkin selama proses praktik mengajar *microteaching* berlangsung, akan tetapi selama mahasiswa praktikan melakukan praktik mengajar *microteaching*, terdapat beberapa kendala yaitu *microphone* kadang mati (3 kali dari 7 pertemuan).

Berdasarkan analisa diatas dapat dinyatakan bahwa kegiatan *microteaching* dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih mahasiswa calon guru baik dari segi fisik maupun mental dan untuk merealisasikan keterampilan yang dimilikinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syed

Manzoor HS dan Rehana M (2011) yang menyatakan bahwa dengan adanya program pelatihan *microteaching*, performa guru lebih baik dan keterampilan mengajar lebih tinggi karena dengan program pelatihan ini dapat memberikan umpan balik sebagai perbaikan penampilan selanjutnya. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara terhadap dosen pembimbing bahwa kegiatan *microteaching* sangat penting dan membantu mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang berkompeten sebelum terjun ke sekolah dan dari tahun ketahun kemampuan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi semakin meningkat (terutama dari penggunaan media sampai pemilihan metode pembelajaran).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi pada kegiatan *microteaching* tahun akademik 2013/2014 pada dasarnya sudah baik (59,67) dan sudah sesuai dengan implementasi kurikulum 2013, namun masih ada yang lemah pada keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menjelaskan.

### **Saran**

Dapat meneliti lebih dalam tentang kemampuan keterampilan mengajar yang bukan hanya pada ruang lingkup kegiatan *microteaching* saja, akan tetapi dapat juga dilakukan pada ruang lingkup kegiatan PPL. Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi perlu berlatih dalam penguasaan kelas, kesesuaian RPP dan manajemen waktu terutama pada kurikulum 2013 ini. Dalam membimbing kegiatan *microteaching* sebaiknya minimal 3-4 dosen pembimbing. Laboran selalu membuat catatan dalam setiap kegiatan pembelajaran *microteaching* tentang kendala maupun kekurangannya, diharapkan dilakukan penerapan atau perbaikan dari kekurangan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chamundeswari and Franky. D. 2013. *Developing Teaching Skills Through Microteaching*. Tamil Nadu. India. tersedia: <http://www.journalcra.com/node/2429>. diakses tanggal 19 Februari 2014
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya
- Permendikbud. 2014<sup>b</sup>. *Instrumen Pendamping Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Mendikbud
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Shah, S. M. H dan Masrur .R. 2011. *Impact of Micro Teaching Skill on the Performance of Primary School Teachers*. Islamabad: Alama Iqbal Open University. tersedia : <http://www.journalcra.com/node/2429>. diakses tanggal 19 Februari 2014
- Siswanto. 2010. *Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*: UNY. tersedia: <http://journal.uny.ac.id> diakses tanggal 15 Januari 2014
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya